

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat dari realitas sosial dan perilaku manusia. Saebani (2008: 90) mengatakan “Pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafikan segala hal yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka melainkan melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena realita yang baru, yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru”. Bogdan dan Tylor (Zuriah, 2009: 92) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

### **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

#### **1. Metode penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:7) “bahwa data kualitatif disajikan dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Hal ini diartikan data yang ingin diperoleh sesuai dengan fakta-fakta yang sudah terjadi di lapangan.

## **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut MicNiffdalamIskandar (2011: 23) “penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan sekolah, pengembangan kurikulum, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”.

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dalam literature berbahasa inggris, PTK disebut dengan classroom action research. Saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Oleh karena itu PTK

terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Sebagai contoh, jika guru menghadapi persoalan rendahnya minat baca siswa, sehingga kondisi ini sangat persoalan ini sangat menghambat pencapaian tujuan kurikuler, maka guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas agar minat baca siswa dapat ditingkatkan. Iskandar, (2011: 20).

Penelitian tindakan kelas guru dapat mencoba berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran tertentu seperti mencoba menggunakan bahan bacaan yang memiliki gambar dan ceritra yang menarik, memanfaatkan ceritera-ceritera local, menggunakan buku yang menggunakan ceritera lucu, dan sebagainya. Dari program pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk PTK akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat baca para siswanya. Sebaliknya jika sebenarnya siswa telah memiliki minat baca yang tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan bahan bacaan secara tepat, guru juga dapat melakukan PTK untuk mencari dan memilih terapi yang tepat terhadap kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan yang kurang fungsional.

b. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hakikat penelitian tindakan kelas pada intinya pengaplikasian seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan perubahan belajar siswa. Perubahan yang dimaksud adalah hasil belajar siswa, perilaku, cara belajar, metode belajar yang digunakan serta bagaimana

siswa dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Iskandar, (2011: 21)

c. Ruang Lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas pada umumnya berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukann di sekolah. Ruang lingkup penelitian tindakan kelas antara adanya siswa, guru, media pembelajaran, metode atau model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Iskandar (2011: 31) ciri-ciri atau karakteristik penelitian tindakan kelas adalah:

- 1) Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik problem yang diangkat melalui persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru.
- 2) Guru dapat duduk bersama, berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan pembelajaran di kelas. Artinya peneliti dan guru berkolaborasi atau kerjasama agar menemukan jalan pemecahan masalah di dalam kelas.

e. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Saat ini masyarakat kita berkembang begitu cepat. Akibatnya tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga harus meningkat. Penelitian tindakan merupakan salah satu

carayang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan Iskandar (2011: 34) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dan memiliki konteks dengan dengan proses pembelajaran.

Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai? Tujuan itu dapat diacapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan dan di evaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

Jika perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, ada tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam kegiatan enelitian itu. Tujuan penyerta apa itu? Tujuan penyerta yang dapat dicapai ialah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindkan kelas itu berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena tujuan utama penelitian

tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Iskandar, (2011: 33)

f. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

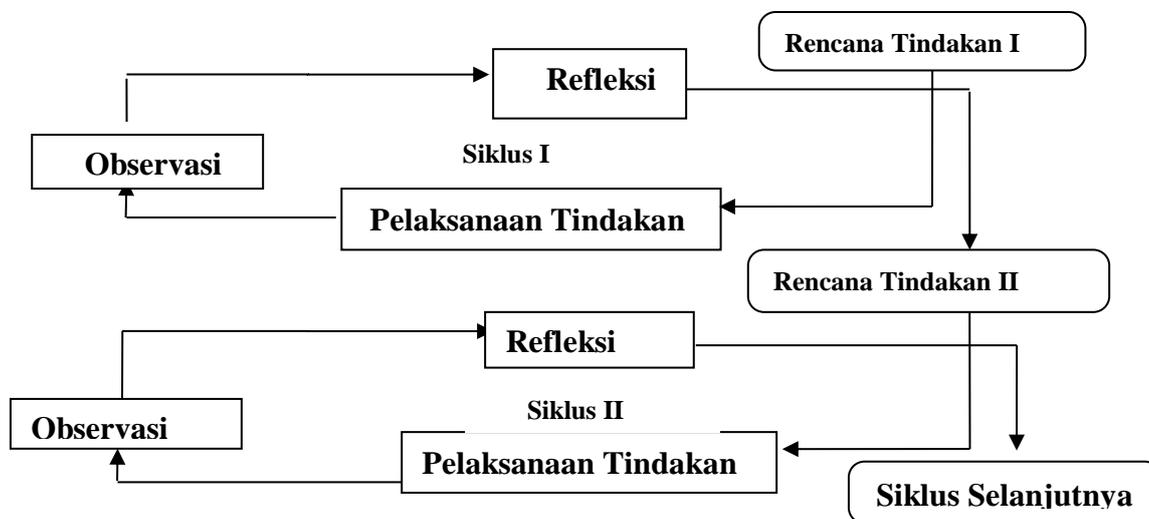
Manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas. Susilo, (2009: 32). Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru

g. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan bentuk PTK karena masalah yang ditemukan adalah masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga perlu diambil langkah PTK. Adapun langkah-langkah PTK dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK**



(Sumber: Iskandar: 2011)

Dari siklus perencanaan kegiatan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya dapat diamati secara lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan PTK. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap penelitian ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi awal, bahwa penulis merencanakan proses pembelajaran siswa apa adanya, artinya belum ada acuan dari pertemuan sebelumnya selain dari survei awal. Tujuan dari pelaksanaan pra siklus ini adalah:

- a. Memperagakan model pembelajaran *quantum teaching*
- b. Memberikan pertanyaan secara lisan dan tes tertulis untuk melihat kemampuan awal siswa.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Merencanakan waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus I
- 3) Merencanakan model pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran
- 5) Memilih bahan pembelajaran dan menentukan skenario pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan sumber belajar dan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.
- 7) Menyusun format evaluasi tes
- 8) Menyusun tes dan pelaksanaan post tes untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa.
- 9) Menyusun skenario tata cara pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching*
- 10) Menyusun format pedoman penilaian jawaban siswa dalam menjawab tes
- 11) Menyusun lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan adalah

7) Tumbuhkan

Menyertakan siswa, memikat mereka, memuaskan keingintahuan mereka, dan membuat mereka tertarik dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengajukan sebuah pertanyaan pancingan tentang pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, menyanyikan sebuah lagu yang berhubungan dengan materi yang hendak disampaikan, hal lain yang dapat dilakukan adalah memberikan sebuah teka-teki tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan materi.

8) Alami

Memberikan siswa suatu pengalaman belajar, menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui dan menguasai suatu hal lebih dalam. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta siswa menyebutkan ciri-ciri sesuatu yang dikenal siswa menurut pengalamannya.

9) Namai

Pada rancangan *quantum teaching* namai dilakukan agar siswa bisa tetap berada dalam lingkungan dimana ia sedang mempelajari suatu materi tertentu dan mudah mengingatnya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara diajak bertanya jawab tentang benda atau sesuatu hal yang mereka sukai atau sesuatu hal tidak

mereka ketahui. Sehingga mereka tertarik dengan pembelajaran karena keingintahuan mereka terjawab.

10) Demonstrasikan

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Hal ini dapat dilakukan dengan mempraktekan, menjelaskan, atau menampilkan sesuatu yang mereka ketahui dari hasil belajarnya. Hal ini akan membuat siswa merasa mampu dan lebih percaya diri.

11) Ulangi

Merekatkan gambaran keseluruhan. Pengulangan dalam hal ini bermanfaat untuk memperdalam ingatan siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan permainan secara berkelompok untuk menyebutkan, menjelaskan, menebak, atau mempraktekan sesuatu yang telah mereka pelajari.

12) Rayakan

Menurut Bobbi DePotter sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan, perayaan juga menambah semangat belajar. Bentuk perayaan dalam hal ini dapat berupa pemberian tepuk tangan, penguatan, atau benda yang sifatnya membuat siswa merasa dihargai pekerjaannya dan selalu semangat untuk belajar.

c. Pengamatan dan Observasi

- 1) Melakukan observasi menggunakan format observasi yaitu dengan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran *quantum teaching* selama proses pembelajaran berlangsung dalam hal ini adalah guru,
- 2) Melakukan observasi aktifitas siswa dalam berbicara menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.
- 3) Melihat kemampuan berbicara yang menyangkut lafal, tatabahasa, kosakata, intonasi, relevansi antara pendapat dan bahasa, pilihan kata (diksi) serta sikap santun pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

Melakukan evaluasi diri kekurangan terhadap penerapan tindakan dengan model pembelajaran *quantum teaching*, keaktifan siswa dalam berbicara dan hasil yang telah diperoleh melalui post tes yang telah dilakukan.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Identifikasi masalah yang ada pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menentukan indikator, tujuan dan pencapaian hasil belajar sebagai perbaikan pada siklus I.
- 3) Pengembangan program tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Siswa bersama dengan guru memperagakan kembali model pembelajaran *quantum teaching* dengan cara yang berbeda.
- 3) Penguatan dan kesimpulan.

c. Pengamatan dan Observasi

- 1) Melakukan observasi dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi akhir.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus I berdasarkan data yang diperoleh.
- 2) Menelaah dan mengolah hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.

### **C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri No.03 Sintang yang berjumlah 34 orang, jumlah siswa. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena ditemukan keterampilan berbicara siswa kelas IV belum optimal dan hal ini yang terlihat dari nilai siswa yang tidak

mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70, ketidakaktifan siswa dalam menanggapi secara aktif proses dan interaksi dari guru dan siswa dalam percakapan dan respon pertanyaan dan bertanya siswa.

#### **b. Objek Penelitian**

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri No.03 Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang menjadi objek pengamatan peneliti. Kerlinger (2007: 38) mengatakan bahwa “Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Hatch dan Farhadi (2007: 38) mengatakan bahwa “Variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas menurut Sugiyono (2007: 39) “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *quantum teaching*.

2. Variabel terikat menurut Sugiyono (2007: 39) “Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik Pengumpul Data**

#### **a. Teknik Observasi Langsung**

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi (Nawawi, 2001:94)

#### **b. Teknik Pengukuran**

Tes tertulis diartikan sebagai seperangkat pertanyaan yang disajikan kepada setiap subyek penelitian dalam bentuk tertulis (pada kertas atau komputer) yang menghendaki penyelesaian tugas kognitif. Tugas kognitif yang dimaksudkan dapat terfokus pada apa yang diketahui seseorang (*achievement*), kemampuan belajar (*ability or aptitude*), memilih atau seleksi (*interests, attitudes, or value*) atau kemampuan mengerjakan sesuatu (*skills*) (Nasum, 2011: 1)

Dewasa ini telah terdapat beberapa bentuk tes yang telah terstandar. Bentuk tes ini telah disediakan oleh ahli pengukuran dan memiliki kesamaan prosedur dalam administrasi dan pengskoran. Walaupun telah banyak bentuk tes yang telah distandarkan, kita tidak mungkin langsung mengambil salah satu bentuk tes tersebut begitu saja untuk dijadikan alat pengumpulan data pada penelitian yang akan kita lakukan. Hal ini disebabkan karena setiap penelitian bertujuan untuk mengukur sesuatu hal yang spesifik yang belum tentu sesuai dengan bentuk tes yang telah tersedia. Oleh karena itu diperlukan kemampuan agar mampu mengkonstruksi sendiri bentuk tes yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan responden (sumber data) atau melakukan wawancara langsung dengan responden (Nawawi,2001:95). Teknik komunikasi langsung ini peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan atau bertatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

d. Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono ( 2010: 329 ) menyatakan bahwa “teknik studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu

yang berbentuk *tulisan, gambar, atau karya-karya monumental* dari seseorang”. Tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

## 2. Alat Pengumpul Data

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Aktivitas guru dan siswa akan di catat menggunakan pedoman yang sudah ditentukan.

### b. Lembar Pedoman tes

Dalam penelitian ini tes diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dalam mengukur kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan indikator pada kemampuan berbicara siswa akan ditingkatkan kemampuan berbicaranya dari pra siklus ke siklus I dan siklus II.

### c. Panduan Wawancara

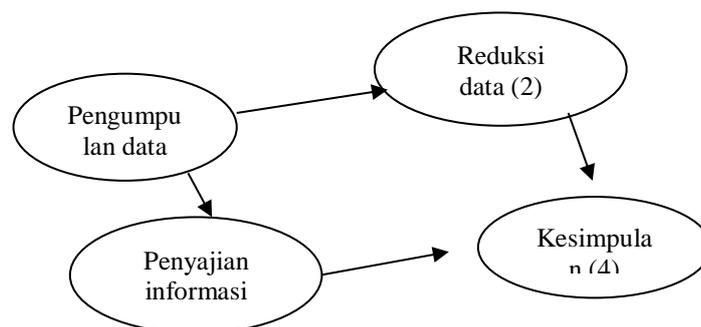
Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa orang siswa sebagai sampel dan guru Bahasa Indonesia. Karakteristik wawancara yang diberikan adalah wawancara yang mendalam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis berkisar pada respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *quantum teaching*.

#### d. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai pada sub materi menulis puisi, daftar nama siswa, RPP yang dibuat oleh guru, serta beberapa dokumen penunjang lainnya. Dokumen yang di dapatkan oleh penulis akan dianalisa apa adanya digabungkan dengan instrumen lain sebagai pelengkap. Selain itu dokumen yang dikumpulkan oleh penulis berupa foto-foto kegiatan penelitian yang digunakan sebagai bukti fisik kegiatan penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang di dapat dari hasil penjarangan data di lapangan. Seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah ini merupakan langkah-langkah atau tahapan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:



Sumber: Miles dan Huberman (1992)

Proses analisis data dilakukan secara simultan yang mencakup klarifikasi, interpretasi dan analisis data. Analisis data dilakukan secara

deskriptif (*descriptive analysis*), dimaksudkan sebagai usaha untuk menjelaskan bagian-bagian dari keseluruhan data melalui klarifikasi dan kategorisasi, sehingga dapat tersusun suatu rangkaian deskripsi yang lebih sistematis. Rangkaian itu secara lebih detail dijelaskan dalam langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi lisan dan perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran berbicara atau mengumpulkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

b. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang kurang mendukung penelitian. Data yang dipakai adalah data yang mendukung untuk menjawab sub masalah penelitian dipergunakan sesuai fokus penelitian.

c. Penyajian informasi

Melalui sajian ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk

menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Penyajian data ialah upaya peneliti untuk menyajikan data yang telah direduksi kedalam paparan singkat. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sugiyono, (2010: 341).

Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis pertanyaan dan jawaban responden. Hal ini untuk mempermudah dalam analisa data. Menggunakan penyajian data ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya agar mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu ditafsirkan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Untuk menganalisis data dari hasil belajar siswa setiap tindakan menggunakan perhitungan persentase. Menurut Muhammad Ali (1994: 184) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan

X% = hasil persentase

$\sum n$  = jumlah skor aktual

$\sum N$  = jumlah skor ideal

Setelah ditemukan data dari hasil perhitungan persentase maka dimasukkan pada skala lima untuk pengukuran meningkatnya keterampilan berbicara siswa yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interval Tingkat Keterampilan Berbicara**

<b>Interval tingkat</b>	<b>Kategori nilai</b>	<b>Keterangan</b>
85 – 100	A	Sangat Baik
75 – 84	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
40 – 59	D	Kurang
0 – 39	E	Gagal

(Sumber: Arikunto, 2006: 86)

Adapun aspek – aspek yang menjadi Indikator penilaian dalam berbicara yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Penilaian Keterampilan dalam Berbicara**

<b>Aspek</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>				
		5	4	3	2	1
Topik	Topik bervariasi, memilih topik yang diminati, pengalaman sendiri					
Organisasi	Berbicara lancar tanpa kesalahan waktu memulai, pengungkapan lancar, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, tersusun baik, urutan logis, padu					
Bahasa	Menggunakan kata hubung secara tepat, menggunakan kosakata yang variatif, kalimat runtut, lafal dan intonasi digunakan secara tepat					
Sikap/Non-Kebahasaan	Memperhatikan pandangan mata, memperhatikan kecepatan berbicara, menanggapi pendengar dengan santun, sesuai dengan waktu yang ditentukan, gerak dan mimik sesuai, menggunakan alat bantu					
<b>Jumlah</b>						

(Sumber: Pradopo, 2007)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skala 5	: Baik Sekali
Skala 4	: Baik
Skala 3	: Sedang
Skala 2	: Cukup
Skala 1	: Kurang

Hasil data yang diperoleh dianalisis sebagai acuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua yang terdapat dalam reduksi maupun sajian data. Dari setiap siklus akan dikumpulkan data yang sifatnya kualitatif deskriptif seperti hasil observasi dan lembar kerja siswa akan dicari persentase setiap siklus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data berupa perubahan yang telah terjadi setelah dilakukan tindakan yang berlangsung secara bertahap. Kesimpulan sementara pada akhir siklus I, setelah itu kesimpulan akhir pada siklus II dan kemudian sampai pada kesimpulan akhir siklus terakhir (jika siklus III dan selanjutnya diperlukan).